

**PENGARUH PENERAPAN TEKNIK *JIGSAW*
TERHADAP PEMAHAMAN SISWA MENGENAI
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
(STUDI PRA-EKSPERIMEN PADA SISWA KELAS XI IPA 4
DI SMA NEGERI 36 JAKARTA)**

Oleh:

Utami Widyarini¹

Dra. Wirda Hanim, M.Psi²

Prof. Dr. Dr. dr. Theodorus I. Setiawan³

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh pemberian teknik Jigsaw terhadap pemahaman siswa mengenai Fakultas kedokteran gigi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2011 – Mei 2012. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen berjenis Pra-Eksperimen, dengan menggunakan model pre-post one group design yaitu eksperimen yang dilaksanakan dengan menggunakan satu kelompok penelitian dengan melihat hasil pre dan post tes. Penelitian ini menggunakan 1 kelas, yaitu kelas XI IPA 4 dengan jumlah siswa 40 orang.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh teknik Jigsaw terhadap pemahaman siswa mengenai fakultas kedokteran gigi.

Implikasi dari penelitian ini bagi guru pembimbing adalah teknik Jigsaw dapat digunakan sebagai salah satu teknik pengajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai suatu materi khususnya materi fakultas kedokteran gigi.

Kata Kunci: Pemahaman Teknik Jigsaw, Fakultas Kedokteran Gigi.

Pendahuluan

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan jenjang akhir dari masa pendidikan menengah yang ditempuh oleh siswa. Meskipun SMA bukan merupakan program wajib belajar 9 tahun yang ditetapkan oleh pemerintah, namun tingginya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan di masa kini membuat mereka sadar bahwa jenjang pendidikan di SMA sangatlah penting. Pada masa SMA inilah siswa mulai dihadapkan pada pemilihan dan persiapan masa depannya.

Salah satu program yang disediakan oleh sekolah untuk membantu siswa mengembangkan visi mereka mengenai program studi lanjutan adalah program Bimbingan dan Konseling (BK). Keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah di maksudkan untuk membantu siswa agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensi) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama) melalui bimbingan klasikal ataupun layanan individu yang diberikan.

Salah satu fakultas yang dapat dipilih siswa juru-

¹ Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNJ, realitami_89@yahoo.com

² Dosen Bimbingan dan Konseling FIP UNJ, wrd_hanim@yahoo.com

³ Dosen Bimbingan dan Konseling FIP UNJ

san IPA di perguruan tinggi adalah fakultas kedokteran gigi. Untuk dapat memberikan informasi mengenai perguruan tinggi secara efektif, diperlukan suatu teknik pengajaran yang efektif dan menyenangkan untuk siswa. Salah satu teknik pengajaran yang bisa digunakan adalah teknik Jigsaw. Teknik ini dipilih karena teknik ini mendorong siswa ikut berperan aktif dalam memberikan informasi. Berbeda dengan teknik pengajaran yang biasa diterapkan oleh guru-guru di sekolah, yaitu mengajar dengan menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh penerapan teknik Jigsaw terhadap pemahamasiswa XI IPA di SMA Negeri 36 Jakarta mengenai fakultas kedokteran gigi ?”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah terdapat pengaruh dalam peningkatan pemahaman siswa mengenai fakultas kedokteran gigi setelah diberikan informasi menggunakan teknik Jigsaw.

Kajian Teoritis

A. Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam menangkap makna dan arti dari apa yang telah dipelajarinya, yang kemudian dituangkan dalam uraian pokok suatu materi. Ketika seseorang telah memahami sesuatu hal, ia akan dapat menjelaskan kembali mengenai apa yang dipahaminya dengan menggunakan pemikirannya sendiri tanpa mengubah inti dari pemahamannya tersebut.

Bloom (1981) dalam *Evaluation to Improve Learning*, mengatakan bahwa pemahaman ditunjukkan dalam 3 tingkatan, yaitu:

a. Menerjemahkan

Kemampuan menerjemahkan dari suatu kalimat ke dalam bentuk objek lain dengan cara pemberian makna, seperti simbol, angka.

b. Menginterpretasi

Kemampuan untuk menafsirkan atau mengidentifikasi makna dari hasil penerjemahan.

c. Mengekstrapolasi

Kemampuan untuk menarik kesimpulan dengan melihat adanya keterbatasan data, merumuskan kesimpulan yang akurat dan hipotesis dapat di-

pertahankan dan juga dapat meramalkan suatu peristiwa yang akan terjadi pada masa datang berdasarkan informasi yang ada pada saat sekarang.

B. Teknik Jigsaw

Lie (2005) dalam buku *Cooperative Learning* mengemukakan bahwa teknik mengajar *Jigsaw* dikembangkan oleh Aronson et al. sebagai model cooperative learning. Teknik ini menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Pendekatan ini bisa pula digunakan dalam beberapa mata pelajaran. Menurut Lie dalam teknik ini, guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. *Jigsaw* didesain untuk meningkatkan rasa tanggungjawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Dengan demikian, siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

Teknik *Jigsaw* dilakukan dengan membagi materi utama menjadi beberapa sub-materi (potongan-potongan). Kemudian sub-materi tersebut dibagikan kepada siswa dalam bentuk kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 3-5 orang. Masing-masing anggota kelompok kecil tersebut memiliki sub-materi yang berbeda. Semua anggota kelompok yang membahas satu sub-materi tertentu berkumpul membuat kelompok baru. Pada kelompok baru itulah mereka akan membahas mengenai cara penyampaian sub-materi tersebut ke kelompok asal mereka. Dilihat dari pengertian tersebut, maka teknik pembelajaran *Jigsaw* dilakukan dengan pola seperti gergaji, atau zig zag.

C. Fakultas kedokteran gigi

Kedokteran gigi adalah ilmu mengenai pencegahan dan perawatan penyakit atau kelainan pada [gigi](#)

dan mulut melalui tindakan tanpa atau dengan pembedahan. Seseorang yang mempraktikkan ilmu kedokteran gigi disebut sebagai dokter gigi (dentist).

Fakultas kedokteran gigi (dentistry) dapat dideskripsikan sebagai suatu seni (ilmu) dalam mengenal, merumuskan, dan menyusun prioritas masalah kesehatan gigi untuk masyarakat. Fakultas kedokteran gigi ada sebagai tuntutan akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut yang harus dipelihara. Dengan adanya pendidikan ilmu kedokteran gigi diharapkan akan lahir orang-orang ahli yang dapat melayani masyarakat terutama untuk masalah kesehatan gigi dan mulut.

Beberapa bidang kajian dalam kedokteran gigi adalah: bedah mulut, konservasi gigi, periondotologi, prostodonsia, ortodonsia, pedodonsia, dan oral medicine.

Seseorang yang telah menyelesaikan studinya di fakultas kedokteran gigi selama 4 tahun akan mendapatkan gelar S.K.G. Kemudian mengikuti masa magang atau kepanitraan (ko-ass) di rumah sakit atau sarana kesehatan lainnya selama kurang lebih 2 tahun untuk mendapatkan gelar dokter gigi (drg). Prospek karir pada kedokteran gigi antara lain dokter gigi publik/praktek, dokter gigi pemerintah (PNS), dokter gigi pendidik/peneliti, dan sebagainya.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan teknik Jigsaw dalam layanan bimbingan klasikal terhadap pemahaman siswa mengenai jurusan di Fakultas kedokteran gigi kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 36 Jakarta Timur. Dilakukan pada bulan April – Mei 2012.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan jenis pra-eksperimen. Desain penelitian ini adalah one group pre-post test design. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 36, sedangkan sampelnya adalah siswa kelas XI IPA 4. Teknik sampling yang digunakan adalah insidental.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan angket berupa tes pemahaman siswa mengenai fakultas kedokteran gigi dengan jumlah soal 31 butir valid.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil penelitian berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh teknik Jigsaw terhadap pemahaman siswa mengenai fakultas kedokteran gigi. Skor rata-rata pemahaman sebelum diberikan perlakuan sebesar 13,925 dan berubah setelah diberikan perlakuan menjadi 23,15. Terdapat peningkatan pemahaman sebesar 9,23. Perubahan skor pada post test menunjukkan adanya peningkatan skor nilai rata-rata setelah diberikan perlakuan.

Hasil deskripsi data menunjukkan bahwa, prosentase siswa yang memiliki skor diatas rata-rata (mean) sebelum perlakuan adalah 32,5% setelah mendapat perlakuan skor diatas rata-rata (mean) adalah 40%. setelah dilaksanakan perlakuan menggunakan teknik Jigsaw meningkat sebesar 7,5% Selanjutnya siswa yang memiliki skor rata-rata sebelum perlakuan adalah 25% dan sesudah perlakuan adalah 22,5%. Sedangkan prosentase siswa yang memiliki skor di bawah rata-rata sebelum perlakuan sebesar 42,5% dan setelah mendapatkan perlakuan mengalami perubahan sebesar 37,5%. Ditunjukkan adanya pengurangan prosentase skor siswa dibawah rata-rata (mean) adalah sebesar 5%.

Hal tersebut juga diperkuat oleh peningkatan skor masing-masing siswa sebelum dan sesudah pada tes pemahaman mengenai fakultas kedokteran gigi. Penurunan dan peningkatan ini dikarenakan skor sebagai standar pada masing-masing kategori meningkat. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada skor rata-rata dan skor masing-masing siswa pada tes pemahaman sebelum dan sesudah perlakuan metode pembelajaran teknik Jigsaw. Adanya peningkatan skor rata-rata sesudah diberikan perlakuan, dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran teknik Jigsaw dapat dijadikan salah satu teknik untuk memberikan informasi serta memberikan pemahaman kepada siswa mengenai suatu konsep atau materi.

Proses yang baik dalam pelaksanaan kegiatan perlakuan ini, menghasilkan peningkatan pemahaman siswa mengenai materi fakultas kedokteran gigi. Peningkatan pemahaman tidak hanya bisa dilihat dari perbedaan skor rata-rata antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, tetapi juga bisa dilihat dari proses kegiatan kelompok Jigsaw bagaima-

na siswa berperan aktif di dalamnya. Begitu pun pada saat mempresentasikan hasil diskusi, siswa terlihat antusias dan dapat menyampaikan hasil diskusi dengan baik. Peningkatan pemahaman mengenai fakultas kedokteran gigi merupakan langkah awal mereka untuk mempersiapkan karir ke depannya.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Pemahaman siswa mengenai fakultas di perguruan tinggi, terutama fakultas kedokteran gigi masih sangat minim, sehingga diperlukan program tambahan dari sekolah untuk menambah wawasan siswa mengenai fakultas di perguruan tinggi.

Saran

Guru bimbingan konseling diharapkan dapat mengoptimalkan pemberian layanan bimbingan klasikal di sekolah, salah satunya dengan menggunakan teknik Jigsaw. Melalui teknik Jigsaw, pemberian layanan bimbingan klasikal akan lebih menyenangkan dan efektif untuk meningkatkan pemahaman suatu materi tertentu.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bloom, Benjamin S. 1981. *Evaluation to Improve Learning*. USA: Black Dot
- Dinarga, M. Sinar. 2004. *Jurusan Apa Buat Kamu? (Panduan Tepat Bagi Siswa SMA, Kejuruan, dan Calon Mahasiswa)*. Yogyakarta: ANDI
- Lie, Anita. 2005. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zulfiani, Tonih Feonika, dan Kinkin Suarsini. 2009. *Strategi Pembelajaran Sains*. Jakarta: UIN Jakarta.